

## **PEMBELAJARAN MENDALAM MELALUI MEDIA BUKU DIARY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN BERBICARA SISWA**

Estuning Dewi Hapsari<sup>1</sup>, Dedy Richi Rizaldy<sup>2</sup>, Eni Winarsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Madiun

Alamat e-mail : <sup>1\*</sup>[estuning@unipma.ac.id](mailto:estuning@unipma.ac.id), <sup>2</sup>[Dedy.rr@unipma.ac.id](mailto:Dedy.rr@unipma.ac.id),  
<sup>3</sup>[eniwinarsih@unipma.ac.id](mailto:eniwinarsih@unipma.ac.id)

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe the application of in-depth learning using diary media to develop writing and speaking skills in third-grade students. The research approach used is qualitative with a descriptive qualitative research type. The research data is in the form of descriptions of learning during the learning activities. The research subjects are third-grade students. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and field notes. Data analysis consists of data reduction, presentation, and conclusion. The results of the study indicate that in-depth learning with the help of diary media is able to develop students' writing and speaking skills.

*Keywords:* *deep learning, diary, writing, speaking*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran mendalam dengan media buku diary untuk mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara siswa kelas 3. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa deskripsi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan jika pembelajaran mendalam dengan bantuan media diary mampu mengembangkan keterampilan menulis serta berbicara siswa.

*Kata Kunci:* *pembelajaran mendalam, buku diary, menulis, berbicara*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadi pondasi utama dalam upaya pembangunan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan tidak hanya memberikan

ilmu pengetahuan, tetapi juga akan mengembangkan keterampilan hidup. Hal tersebut berkaitan erat dengan kurikulum yang memiliki peran sangat penting untuk mengarahkan serta

mengatur proses pendidikan serta pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang terarah akan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik seperti pengetahuan,, keterampilan, dan karakter sehingga akan menghasilkan generasi cerdas dan berdaya saing tanpa meninggalkan nilai luhur dan buaya yang dimiliki (Zumrotun et al., 2024).

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu fokus utama yang terdapat pada kurikulum sekolah dasar. Bahasa memiliki peran penting untuk membentuk kecerdasan, kemampuan berpikir, serta interaksi sosial. Kosakata yang dimiliki seorang anak akan berkontribusi pada keberhasilan belajar. Di sisi lain, bahasa akan berpengaruh pada perkembangan emosi serta memami kondisi lingkungan sekitar. Maka dari itu, pembelajaran bahasa di tingkat dasar tidak hanya sekadar teknis tetapi fokus pada perkembangan kognitif dan afektif siswa (Ramadhania & Yamin, 2022).

Guru memiliki peran penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa di tingkat dasar. Pada tingkat dasar, siswa harus dibimbing dan diarahkan agar mampu

menyampaikan gagasan serta ide dengan baik. Dengan demikian, komunikasi akan menjadi efektif, lancar, dan bermakna. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk berani mengekspresikan diri melalui tulisan dan lisan. Salah satu kmedia yang dapat digunakan adalah diary. Hal tersebut dikarenakan diary akan memberikan ruang, kebebasan, serta keleluasaan siswa menuangkan isi pikiran dan berkarya (Nurhida et al., 2024).

Keterampilan menulis dan berbicara menjadi aspek penting dalam mendukung keterampilan berbahasa siswa. Menurut Agustin et al., (2024) menulis menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, terutama di tingkat dasar. Menulis akan menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta pengalaman. Menulis bukan sekadar menyusun kata, tetapi kemampuan berpikir untuk mengorganisasikan ide, memilih kata, serta bahasa yang sesuai. Sedangkan keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sudah dipelajari siswa sebelum memasuki bangku sekolah

)(Harianto,2020). Namun tingkat kemampuan berbicara siswa cukup bervariasi, mulai dari lancar, sedang, dan kurang. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan fundamental untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran.

Penguasaan kosakata yang dimiliki siswa akan berpengaruh pada keterampilan menulis dan berbicara. Semakin banyak membaca maka kosakata yang dimiliki juga banyak dan dapat digunakan sebagai bekal menulis dan berbicara. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran penting dan tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung pemerolehan kosakata siswa. Menurut Saputra & Fidri, (2022) menyatakan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan dengan kemampuan mengembangkan ide dan gagasan. Kosakata dijadikan sebagai indikator yang akan menentukan kualitas komunikasi lisan atau tulisan siswa. Informasi atau pengetahuan tidak akan diterima dan dipahami dengan baik tanpa adanya penguasaan kosakata yang cukup. Maka dari itu, penguasaan kosakata yang luas akan

mendukung keberhasilan siswa dalam bidang akademik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Segulung 03, banyak ditemukan siswa kelas 3 yang mengalami kesulitan untuk menulis karangan dan menceritakan kembali isi bacaan. Siswa kesulitan menemukan ide dalam menulis. Kesulitan lain berupa cara mengembangkan ide tersebut menjadi suatu karangan. Pada umumnya siswa tidak selesai ketika diberi tugas menulis sehingga harus dilanjutkan di rumah.

Permasalahan lain berupa kesulitan menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca. Siswa yang diberi tugas membaca diminta menceritakan kembali isi atau diberi pertanyaan seputar isi bacaan mengalami kendala. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan untuk dijawab siswa hanya diam dan tidak merespon. Siswa akan saling melihat teman tanpa ada keinginan menjawab. Kondisi yang dihadapi guru harus segera diatasi. Upaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan beberapa media dan model pembelajaran.

Menurut Nisa & Fadillah, (2023) media pembelajaran adalah alat bantu untuk membantu menyampaikan materi guru agar siswa mudah memahami. Media yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kosakata yang dimiliki untuk mendukung keterampilan menulis dan berbicara adalah diary. Media diary dipilih untuk mengatasi permasalahan menulis dan berbicara. Menurut Dincel & Savur, (2018) diary memiliki manfaat jangka panjang untuk mengembangkan keterampilan menulis, menumbuhkan ketekunan, menumbuhkan kebiasaan positif untuk mengekspresikan diri melalui media tulis. Media diary tidak hanya membantu siswa untuk menguasai keterampilan menulis, tetapi juga berpikir kritis (Kurniasih, 2020). Pengembangan keterampilan menulis akan menjadi dasar serta melatih kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan literasi tinggi. Dari tulisan yang dihasilkan, siswa akan mampu berlatih menyampaikannya dalam bentuk lisan atau berbicara.

Media buku diary akan diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Integrasi yang dilakukan berpedoman pada tiga pilar yaitu,

lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Ketika pilar tersebut saling mendukung untuk menciptakan pengalaman belajar bermakna. *Meaningful* akan memberikan pengalaman pada siswa .

Pembelajaran secara mendalam bukan sekadar menyelesaikan materi tetapi ada pengalaman yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Guru dapat membuat refleksi dari materi yang dipelajari sehingga siswa dapat merumuskan pengalaman belajar yang diperoleh. *Joyful learning* dalam *deep learning* harus melibatkan siswa secara fisik dan pikiran dalam proses belajar. Peserta didik harus dilibatkan dalam aktivitas belajar sehingga fisik dan pikiran terlibat secara aktif. Pembelajaran mendalam akan menjadi pelengkap ideal agar tercipta pembelajaran efisien dan bermakna. Dengan demikian pembelajaran mendalam tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu membentuk karakter, kreativitas, serta keterampilan abad ke-21 yang sesuai. Tingkat efektivitas terletak pada kemampuan menghubungkan aspek kognitif, sosial-emosional, teknologi secara menyeluruh, serta strategi

yang mampu menghadapi tantangan saat ini.

Integrasi antara Kurikulum Merdeka dan pendekatan *deep learning* akan menghasilkan sinergi baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penekanan dari Kurikulum Merdeka ada pada kebebasan belajar serta mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip *deep learning*. Fokus *deep learning* berada pada pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Wathon (2024) menyatakan jika penerapan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu memperkuat proses pengembangan cara berpikir kritis, kreatif, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan jika pembelajaran mendalam mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi, dan sesuai kebutuhan siswa. Seperti yang dilakukan oleh Turmuzi, (2025) menyatakan jika *deep learning* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Bambang

Purwanto et al., (2025) bahwa pengembangan model pembelajaran dengan *deep learning* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Fokus penelitian ini mendeskripsikan penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dengan media buku diary dalam proses pembelajaran menulis dan berbicara agar kemampuan siswa berkembang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penerapan pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan *deep learning* dengan media buku diari dalam pembelajaran menulis dan membaca. Subjek penelitian siswa kelas 3 SDN Segulung 03 Kecamatan Dagangan. Jumlah siswa di kelas 3 sebanyak 14 siswa. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung, interaksi antara guru dan siswa, dan penggunaan media diary. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat

dan pengalaman yang diperoleh dalam selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa buku diary yang dikumpulkan siswa dan kegiatan berbicara yang dilakukan. Catatan lapangan akan digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan dokumen observasi serta wawancara, format analisis buku diary dan dokumentasi gambar kegiatan pembelajaran (Wijaya et al., 2025). Teknik analisis data meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data atau pengumpulan data akan memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam uraian naratif. Kegiatan ini digunakan untuk melihat gambaran utuh proses yang telah berlangsung. Pada penarikan kesimpulan, akan dikemukakan bagaimana implementasi dari pembelajaran mendalam dengan media buku diary dalam pembelajaran menulis dan berbicara.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas 3 SDN Segulung 3, penerapan pembelajaran mendalam dalam materi menulis dan berbicara telah diintegrasikan dengan media buku diary untuk mendorong pemahaman dan keterlibatan siswa. Guru kelas bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga sebagai fasilitator untuk mendorong siswa agar berpikir kritis, berdiskusi, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ragoonaden (2015) yang menyatakan jika pembelajaran mendalam memberikan penekanan pada keterlibatan emosional, kognitif, sehingga mampu menciptakan pembelajaran reflektif dan mendalam.

Pelaksanaan pembelajaran mendalam dengan media buku diary pada pembelajaran menulis dan berbicara dilakukan melalui beberapa tahap. Alur tahapan digambarkan sebagai proses bertingkat mulai dari

menggali pengalaman hingga menumbuhkan keterampilan. Adapun tahapan dipaparkan sebagai berikut.

**a. Stimulasi Pengalaman**

Pada tahap ini guru akan memberikan pertanyaan ke siswa pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami. Pertanyaan ini digunakan sebagai pembuka untuk mendorong siswa melakukan kegiatan mengingat peristiwa-peristiwa yang dialami. Mereka akan memilih peristiwa yang dianggap menarik untuk dijadikan sebagai bahan menulis.

Guru menggali pengalaman siswa agar tercipta pengalaman mendalam. Guru memberikan contoh peristiwa yang dialami saat berangkat ke sekolah. Peristiwa dan pengalaman tersebut kemudian dituliskan dalam bentuk buku diary. Guru memperlihatkan buku diary yang berisi pengalaman sehari-hari. Muncullah pertanyaan dan rasa ingin tahu siswa apa saja isi buku itu dan bagaimana cara menulis. Dari pertanyaan tersebut guru menjelaskan cara menulis diary sederhana agar siswa memahami bagaimana bentuk, isi, dan apa saja yang dapat ditulis di diary.

Kegiatan berikutnya diskusi terkait pengertian diary, proses menyusun diary, sehingga diary berfungsi sebagai media bagi siswa untuk menulis dan bercerita. Diskusi dilakukan untuk melibatkan siswa agar aspek kognitif terlibat serta mengadakan refleksi dari contoh yang

diberikan. Kegiatan dilanjutkan dengan menyebutkan hal yang menarik setiap siswa secara lisan. Dari pengalaman yang disebutkan, siswa diminta mengaitkan dengan pengalaman pribadi sehingga tercipta pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam akan meningkatkan keterlibatan emosi siswa. Hal tersebut dikarenakan kesesuaian materi dengan kehidupan sehari-hari (Mandasari et al., 2024).

**b. Observasi dan Pemberian Contoh**

Pada tahap ini, guru akan menampilkan contoh diary. Siswa mengamati proses menulis cerita yang runtut dan baik dalam bentuk diary. Semua unsur yang dicantumkan di dalam diary akan diberikan umpan balik melalui pertanyaan kepada siswa. Unsur tersebut akan dijawab siswa, seperti judul, tanggal, isi, penutup secara bergantian.

Berdasarkan diary yang telah ditulis guru akan menjadi model cara menceritakan isi diary dengan baik. Guru akan menggunakan intonasi, ekspresi, dan gerak yang sesuai isi diary sehingga siswa memahami bagaimana cara menceritakan pengalaman. Selesai memberikan contoh, siswa diajak diskusi kembali terkait dengan intonasi, ekspresi, kata-kata yang ada di dalam diary, alurnya runtut atau tidak, serta kalimatnya mudah dipahami atau tidak. Kegiatan diskusi bertujuan untuk melatih siswa menganalisis serta memahami karakter dari contoh yang diberikan. Pembelajaran mendalam mendorong partisipasi

aktif dan berpikir kompleks berdasarkan pengalaman untuk mampu menciptakan cerita sendiri (Hasanah & Pujiati, 2025). Dengan demikian siswa mampu menghasilkan karya tulis serta mampu bercerita pengalaman mereka sendiri.

#### **c. Menulis Diary**

Kegiatan menulis merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Kegiatan ini siswa akan dilatih membangun makna melalui kegiatan menulis. Tahap ini siswa menulis diary dari pengalaman pribadi yang telah disebutkan sebelumnya. Sebelum proses penyusunan diary, guru mengingatkan hal apa saja yang harus ada di dalam cerita. Secara bergantian siswa menjawab peristiwa apa yang dialami, dimana peristiwa terjadi, siapa yang ada dalam peristiwa, bagaimana perasaan yang dialami dari peristiwa, serta pesan dari peristiwa. Melalui pertanyaan tersebut siswa akan menulis secara runtut dan memiliki makna. Tidak lupa guru mengingatkan pemilihan kata dan tanda baca yang dipakai. Melalui kegiatan ini siswa akan memahami dan belajar merumuskan pengalaman sebagai bentuk refleksi pribadi secara mendalam.

Melalui media menulis diary, siswa terlihat lebih tenang dan percaya diri dalam menulis. Siswa tidak mengalami kesulitan menentukan tokoh, alur, dan rangkaian cerita karena sudah berdasarkan pada pengalaman pribadi. Siswa terlihat lebih berminat menulis tanpa mengganggu teman di dekatnya. Tulisan mereka juga sudah

mulai panjang. Hal tersebut sesuai pendapat Graham & Harris (2005) jika kemampuan menghasilkan tulisan banyak adanya indikasi telah berkembangnya keetrapilan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan.

#### **d. Refleksi Diri**

Tahap ini siswa diajak berdiskusi untuk memahami nilai, makna, serta pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar. Pada kegiatan ini siswa diajak menghubungkan pengalaman pribadi dengan pemahaman yang diperoleh. Kegiatan ini merupakan proses berpikir tingkat tinggi. Siswa tidak hanya diminta menulis kejadian dalam buku diary, tetapi belajar memaknai serta memahami pengalaman yang diperoleh.

Siswa secara bergantian akan mengucapkan apa yang telah dipelajari secara bergantian. Dengan demikian akan setiap siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara mendalam. Pembelajaran mendalam akan memungkinkan munculnya umpan balik dari guru dan siswa dalam waktu bersamaan akan membantu siswa tetap fokus dan terlibat selama proses pembelajaran (Ar-Rasyid et al., 2025).

#### **e. Bercerita Berdasarkan Isi Diary**

Kegiatan ini merupakan latihan untuk mengubah tulisan dalam bentuk lisan. Siswa diminta menyampaikan isi secara runtut sesuai alur serta menumbuhkan keberanian siswa. Guru akan mengingatkan hal-hal diperhatikan pada saat bercerita, meliputi intonasi, ekspresi, pelafalan

sehingga siswa cerita tidak monoton. Secara bergantian siswa maju menceritakan isi diary yang telah ditulis. Siswa mulai tumbuh rasa percaya diri terbukti dengan adanya ekspresi, lafal, dan intonasi yang mulai bervariasi. Terdapat siswa yang dengan percaya diri bercerita dengan lantang dan tidak terburuburu. Namun ditemukan juga siswa yang masih bercerita sambil menunduk. Setelah selesai bercerita siswa lain secara bergantian akan memberikan saran positif serta pertanyaan. Siswa terlihat sangat antusias untuk menceritakan pengalamannya. Kesulitan berbicara di depan kelas dapat diatasi dengan adanya cerita yang sudah ditulis dalam diary.

Kegiatan tampil dan bertukar saran akan mendorong rasa percaya diri serta berpikir kritis ketika melihat serta mendengar teman bercerita. Penerapan pembelajaran mendalam dengan melibatkan siswa, akan meudahkan guru mengenali ekspresi, gaya belajar, serta respon siswa dari materi yang dipelajari sehingga memotivasi siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Chen, 2025). Kegiatan pembelajaran berbicara melalui cerita sudah sesuai dengan unsur pembelajaran mendalam yaitu joyful atau menyenangkan.

#### **f. Analisis dan Umpam Balik**

Kegiatan umpan merupakan refleksi dari apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Guru akan memandu siswa untuk menganalisis apa yang sudah dilakukan secara

individu. Siswa akan dibimbing untuk mengevaluasi hasil, tulisan sudah sesuai ketentuan atau belum.

Guru melempar pertanyaan apakah tulisan sudah baik, secara spontan jawaban mereka bervariasi. Jawaban bagi siswa yang sudah, alasannya adalah sudah jelas alur cerita dan tokoh. Namun terdapat juga siswa yang menjawab belum karena huruf kapital dan tanda baca banyak yang salah. Selain itu, siswa diminta untuk menyampaikan cara mengatasi rasa malu dan grogi ketika harus berbicara di depan orang lain. Beberapa siswa menjawab berlatih. Hal tersebut sesuai dengan konsep bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan akademik tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi dunia nyata (Fitriani & Santiani, 2025). Dari hal tersebut siswa akan memahami pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran menulis dan berbicara secara melalui proses pembelajaran mendalam.

#### **g. Penguatan dan Tindak Lanjut**

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran mendalam adalah melakukan penguatan serta tindak lanjut. Kegiatan ini diharapkan adanya kegiatan lanjutan dari menulis dan berbicara. Siswa tidak akan berhenti pada tugas di kelas dan materi yang sudah selesai dan munculnya keterampilan mandiri di diri siswa.

Siswa diberikan tugas untuk menyusun diary secara berkala dan dapat menceritakan peristiwa di sekitarnya agar proses berpikir berkembang. Secara mandiri siswa

diminta latihan rutin berbicara tanpa menunggu adanya tugas dari guru.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penerapan pembelajaran mendalam di SDN Segulung 03 dengan media diary dalam pembelajaran menulis dan berbicara telah diterapkan secara runut. Guru menerapkan setiap tahap yang harus diterapkan dengan melibatkan siswa sehingga siswa mampu berpikir secara kritis. Penerapan pembelajaran mendalam juga membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan keberanian tampil bercerita dan berdiskusi terkait materi yang dipelajari.

Media diary mampu menjadi penghubung antara pengalaman siswa dengan kemampuan menulis dan berbicara. Hasil tulisan siswa diterapkan dalam bentuk praktik berbicara sehingga akan memberikan pengalaman nyata pada siswa dari materi yang dipelajari. Konsep *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* telah tercipta melalui media diary pada pembelajaran menulis dan berbicara. kesadaran peserta didik seperti rasa ingin tahu telah muncul sehingga setiap tahap pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan. Media diary mampu menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, P., Prasetyo, T., & Muhdiyati, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 165–176. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1116>
- Ar-Rasyid, Fitri, Khailla, F. D., & Lili, T. (2025). Implementasi Metode Deep Learning Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di SD. *Journal of Education, Behavior, and Social Studies*, 1(1), 29–40.
- Chen, J. (2025). *AI-Driven Personalized Education : Integrating Psychology and Neuroscience for Enhanced Learning Efficiency*. 1–7.
- Dincel, B., & Savur, H. (2018). Diary Keeping in Writing Education. *Journal of Education and Training Studies*.
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57.
- Graham, S., & Harris, K. R. (2005). *Writing Better: Effective Strategies for Teaching Students with Learning Difficulties*. Paul H. Brookes Publishing.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79.

- Kurniasih, D. A. (2020). Pembiasaan Menulis Buku Harian Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 36–44.
- Mandasaro, Natasya Alifia, Aginia, P., & Anita, A. w. (2024). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Pendidikan Dasar*, 8(2), 218–225.
- M Bambang Purwanto, Despita Despita, Mietha Nella, Dita Marisa, & Rohmial Rohmial. (2025). Pengenalan Deep Learning Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam Peningkatan Literasi Teknologi Pendidikan. *Indonesia Bergerak : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 51–61.  
<https://doi.org/10.61132/inber.v3i4.1109>
- Nisa, C., & Fadillah, R. (n.d.). Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif bagi Guru SD Negeri 03 Plumpon, Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 178, 178–183.  
<https://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio>
- Nurhida, P., Wulan, H., Putri, F., Prasetyo, T., & Kurniasari, D. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13.
- Ragoonaden, K. (2015). Mindful teaching and learning: Developing a pedagogy of well-being. *Canadian Journal of Education*, 38(2), 1–18.
- Ramadhania, S., & Yamin, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas II. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 960–965.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3042>
- Saputra, D., & Fidri, M. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal As-Said*, 2(1), 127–137.
- Turmuzi, A. (2025). Pendekatan Deep learning untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(7), 1711–1719.
- Wathon, A. (2024). Kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Deep Learning. *ARZUSIN*, 4(6), 1280–1300.  
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4442>
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>